

Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar

Dea Rizki Yuliawati¹, Anggy Giri Prawiyogi², Aang Solahudin Anwar³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd16.deayuliawati@mh.s.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki 2 tujuan. (1) mendeskripsikan kesalahan apa saja yang sering dilakukan siswa dalam penulisan karangan narasi V di SD Adiarsa Timur (2) mengetahui faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menganalisis hasil menulis karangan narasi siswa. Teknis analisis data menggunakan proses pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ada 2 hal yaitu: (1) Apabila di urutkan berdasarkan hasil skor dengan menggunakan penilaian maka kesalahan yang sering atau paling banyak dilakukan siswa kelas VA SDN Adiarsa Timur 1 adalah kesalahan dalam menulis huruf kapital dan penggunaan tanda baca, kesalahan dalam menentukan tokoh dan mengembangkan karakter dari setiap tokohnya, kesalahan dalam pemilihan kata/ diksi, kesalahan dalam menulis cerita sesuai dengan alur, dan yang terakhir adalah penempatan latar. (2) faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi adalah materi yang disampaikan belum sepenuhnya diberikan, kurangnya latihan mengarang, siswa cenderung lebih suka bercerita daripada menulis, pemahaman mengenai kebahasaan yang kurang, dan siswa merasa kebingungan untuk menentukan ide pokok.

Kata Kunci: Menulis karangan narasi, Ejaan, Kesalahan menulis

Abstract

This study has 2 objectives. (1) describe what mistakes students often make in writing narrative V essays at East Adiarsa Elementary School (2) knowing the causative factors of students making mistakes in writing narrative essays. The data collection techniques that researchers are using are interviews, observations and documentation analyzing the results of writing student narrative essays. Technical data analysis using data collection process, Data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study are two things: (1) If sorted by score by assessment then the frequent or most common errors of VA class students at SDN Adiarsa Timur 1 are errors in writing capital letters and the use of punctuation, errors in determining the character and developing the character of each character, errors in the selection of words / dictions, errors in writing stories according to the plot, and the latter is background placement (2) the factors that cause students to make mistakes in writing narrative essays are the material submitted has not been fully given, the lack of practice of fabricating, students tend to prefer to tell stories rather than write, understanding less kebahassan, and students feeling confused about determining the underlying idea

Keywords Writing narrative essays; Spelling language; Writing errors

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak pernah lepas dari kehidupan sosial manusia. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari. Terkait penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari itu, manusia hendaknya perlu memerhatikan empat aspek

keterampilan dalam berbahasa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut walaupun dapat dipilih, tetapi keempatnya merupakan sesuatu dipelajari.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan penyempurna dari kemampuan

bahasa lain seperti membaca, menyimak, dan, berbicara. Dalam menulis diperlukan keterampilan khusus, perlu mengingat hal-hal penting merangkai menjadi sebuah kalimat runtun yang enak dibaca dan dipahami oleh pembacanya. Proses itu tidak semuanya bisa dan saat itulah kenapa menulis lebih sulit dipahami daripada kemampuan berbahasa yang lain.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyajikan, atau menghibur (Dalman 2018:3). Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu kejadian yang sudah berlangsung. Bentuk karangan ini berupaya untuk menceritakan suatu kejadian yang seakan-akan pembaca dapat melihat dan merasakan peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah pembuatan atau tindakan dan urutan waktu peristiwa itu terjadi

(Keraf 2010: 24). Unsur-unsur ini harus terlihat/ ada di dalam suatu karangan narasi hal ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karangan narasi tersebut. Ada alur/plot, latar/*setting*, dan penokohan menulis pun harus memperhatikan pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013 di mana

pembelajarannya yang saling berhubungan dan penting untuk menggunakan tema. Meskipun setiap tema terdapat pelajaran bahasa Indonesia tetapi materi yang disampaikan tidak terlalu mendalam bahasa Indonesia ada hanya untuk membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Adiarsa Timur I pada proses pembelajaran diperoleh hasil, yaitu: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman dari bacaan yang telah ada. (2) Siswa sedikit memahami unsur-unsur pada penulisan karangan narasi (3) Siswa kurang menguasai dan memahami ide pokok dalam suatu karangan dan kesulitan dalam mengembangkan ide pokok tersebut menjadi suatu karangan narasi yang runtun sesuai unsur-unsur yang ada dalam menulis karangan narasi (4) Dalam menulis ejaan pun siswa masih dirasa belum menguasai baik itu penggunaan huruf kapital yang sesuai maupun tanda baca yang tepat. Dibalik banyaknya kesulitan yang dialami siswa tentu mempengaruhi pada hasil menulis karangan narasi siswa tersebut, yang dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi.

Penelitian analisis kesalahan menulis karangan narasi ini juga dapat dijadikan referensi oleh pendidik sebagai cara untuk mengurangi kesalahan dalam menulis karangan narasi dengan dibuatkannya media

pembelajaran yang menarik, penggunaan strategi yang tepat dengan bantuan metode - metode yang menyenangkan yang dapat membantu anak memahami pelajaran, bahkan pendidik pun dapat membuat membuat modul yang berisikan cara-cara menarik atau tips dan trik menulis karangan narasi yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan juga dapat mengembangkan bakatnya.

Menulis merupakan proses kreatif menyampaikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2018: 3). Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

1. Penulis selaku pemberi pesan
2. Pesan atau isi tulisan
3. Saluran atau media berupa tulisan
4. Pembaca selaku pemeroleh pesan

Menurut Tarigan (2008:22-23), menulis penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir secara teliti, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memudahkan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menata urutan bagi pengalaman.

Menurut Tomkins (2010: 52) Tahapan-tahapan menulis sebagai berikut

1. Tahapan prapenulisan
2. Tahapan penyusunan draft
3. Tahapan revisi
4. Tahapan editing

5. Tahapan publikasi/penerbitan

Menurut Keraf (Dalman, 2018:110)

ciri-ciri karangan narasi yaitu:

1. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
2. Dirangkai dalam urutan waktu
3. Dapat menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
4. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah cerita.

Unsur-unsur ini harus terlihat/ ada di dalam sebuah karangan narasi hal ini untuk mempermudah pembaca memahami isi dari karangan narasi tersebut. Berikut unsur-unsur dalam karangan narasi.

1. Alur/ plot

Menurut Keraf (Dalman, 2018: 116), alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden lainnya, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang Terlibat dalam tindakan itu, dan bagaimana situasi.

2. Penokohan

Menurut Tarigan (2005: 221), tokoh cerita adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam sebuah cerita melalui alur dalam cerita.

3. Latar/*Setting*

Latar ialah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. *Setting* cerita hanya latar secara umum (Suparno&Yunus. Dalman, 2018: 107).

Detail-detail harus diperhatikan dalam karangan narasi adalah sebagai berikut:

1. Detail - detail dalam narasi disusun dalam frekuensi ruang dan waktu yang menandakan adanya bagian awal tengah dan akhir.
2. Jika cerita menyangkut latar tempat, maka pengisahan mengalami pergantian dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Jika cerita menyangkut latar waktu, maka pemisahan mengalami pergantian dari waktu ke waktu lain.
4. Jika cerita menyangkut perbuatan, maka tokoh pengisahan mengalami gerakan dari suatu adegan ke adegan berikutnya.
5. Di samping itu, narasi juga bisa dikembangkan dengan menggunakan deskripsi eksposisi, dan dialog.
6. Dalam cerita, rangkaian peristiwa sangat penting. (Dalman, 2018: 108)

Kesalahan dalam menulis dapat disebabkan oleh kesulitan yang ditemui siswa dalam menulis karangan. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa SD

mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide dan gagasan dalam bentuk karangan. Menurut Zaenudin (2015: 10) faktor-faktor tersebut di antaranya: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkret, sehingga masih sangat membutuhkan media benda konkret, media gambar atau alat bantu lain untuk membantu mengeluarkan ide yang gagasannya dalam bentuk karangan. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat suatu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis karangan narasi yaitu rendahnya minat siswa dalam menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN Adiarsa Timur I Karawang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam hal ini yaitu berupa data hasil tes menulis karangan narasi siswa, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui

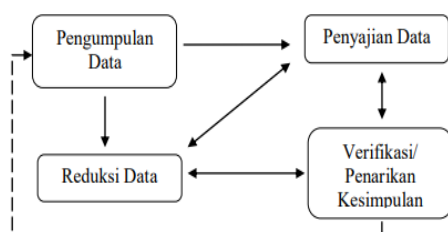
kesalahan siswa dalam menulis karangan narasi.

Data dalam penelitian ini berupa hasil menulis karangan narasi siswa, hasil wawancara dengan guru dan siswa dan observasi lapangan yang bersangkutan untuk mengetahui penyebab terdapatnya kesalahan dalam menulis karangan narasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi data yang menggunakan berbagai sumber data dan triangulasi metode dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

Miles & Huberman (2014: 17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Draing/ Verification*)

Secara skematis proses pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat digambarkan sebagai berikut

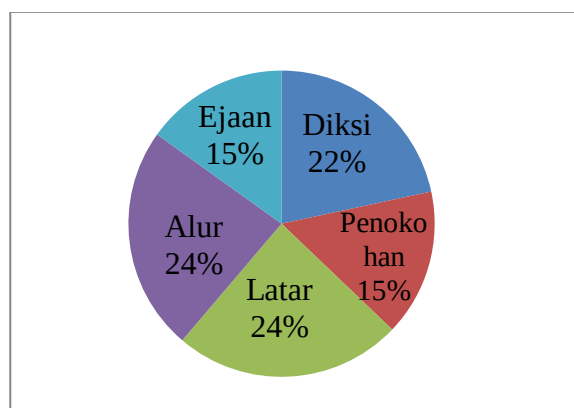


Gambar 1. Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai kesalahan - kesalahan dalam menulis karangan narasi oleh siswa kelas VA dan faktor-faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi.

Berikut diagram perolehan skor berdasarkan unsur-unsur dalam menulis karangan narasi.



Gambar 2. Persentase Perolehan Skor Sesuai Kalsifikasi Menulis Karangan Narasi

Untuk mengetahui lebih jelas kesalahan apa yang ditemukan dari setiap unsur-unsur dalam menulis karangan narasi dan apa faktor penyebab timbulnya kesalahan tersebut akan dibahas satu persatu setiap unsurnya.

1. Diksi

Dalam menulis karangan narasi ditemukan beberapa siswa tidak tepat dalam pemilihan diksi/kata sehingga membuat cerita yang disampaikan kurang dipahami oleh pembaca. pada penilaian diksi paling banyak siswa mendapatkan skor 2 yang berarti pada

karangan narasi yang siswa tulis pemilihan kata yang digunakan cukup jelas tetapi sedikit kurang sesuai. Untuk mengetahui bentuk kesalahannya seperti apa. Berikut beberapa contoh kesalahan dalam penggunaan diksi.

- a. Sehabis pulang dari masjid kami makan ketupat bersama keluarga besar. Kata *sehabis* lebih tepat diganti menjadi kata *setelah*
- b. Jumlah sapi adalah 1 dan kambing 1 buah. Kalimat diatas kurang tepat karena penulisan kambing 1 buah karena untuk binatang penyebutannya yaitu ekor bukan buah, buah biasa digunakan untuk menyatakan jumlah buah-buahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan penggunaan diksi dalam menulis karangan narasi yaitu siswa tidak biasa menggunakan bahasa baku, dan kurangnya latihan dalam menulis karangan narasi.

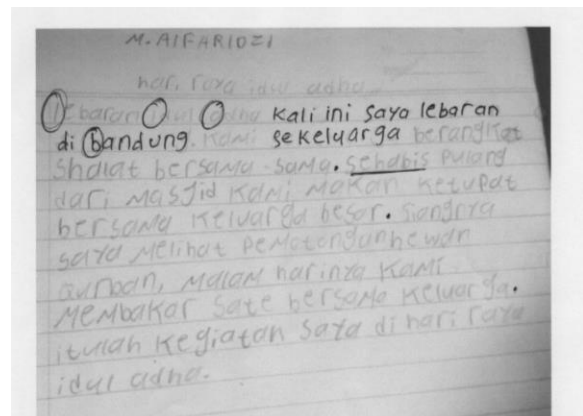
2. Penokohan

Tokoh cerita adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam cerita tersebut yang mengikuti alur dari ceritanya. Bila dilihat dari tabel penilaian pada unsur penokohan skor yang sering muncul adalah 1 hal ini menyatakan bahwa kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis karangan narasi dari segi unsur yaitu siswa tidak dapat menuliskan penokohan dengan jelas, dan tidak dapat mengembangkan perbuatan/

watak dari tokoh utama maupun tokoh tambahan.

Untuk dapat lebih jelas berikut contoh ketidaklengkapan penokohan dalam karangan narasi.

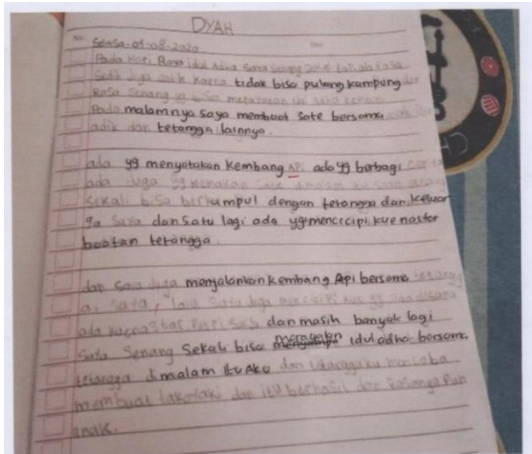
- a. Contoh karangan narasi yang terdapat tokoh utama saja tidak ada pengembangan karakter dari tokoh utama



Gambar 3. Karangan Narasi yang terdapat Tokoh Utama Saja Tidak Ada Pengembangan Karakter dari Tokoh Utama

Analisis: siswa hanya menuliskan tokoh utama saja yaitu saya, tidak ada pengembangan karakter seperti pengungkapan perasaan ataupun pengenalan. Tidak menceritakan tokoh pendukung

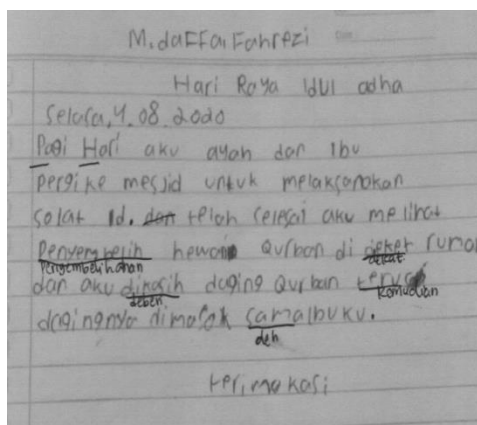
- b. Contoh karangan narasi yang terdapat tokoh utama dan pendukung tetapi yang dikembangkan hanya salah satu.



Gambar 4. Karangan Narasi yang terdapat Tokoh Utama dan Pendukung Tetapi yang Dikembangkan Hanya Salah Satu

Analisis: pada karangan siswa telah mampu menyertakan tokoh utama dan pendukung dalam ceritanya namun tokoh yang dikembangkan karakternya hanya tokoh saya saja. “saya” pada cerita ini dapat mengespresikan perasaannya yang sedih tidak bisa pulang kampung.

- c. Contoh karangan narasi yang terdapat tokoh utama dan pendukung namun tidak ada pengembangan karakter dari setiap tokoh.



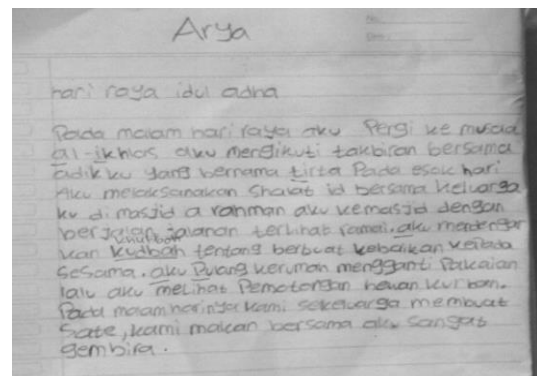
Gambar 5. Karangan Narasi yang terdapat Tokoh Utama dan Pendukung Namun Tidak Ada Pengembangan Karakter dari Setiap Tokoh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan dari unsur penokohan dalam menulis karangan narasi yaitu siswa memahami apa itu penokohan dan kurangnya minat dari siswa tersebut.

3. Latar

Latar dalam cerita karangan narasi menunjukkan situasi tempat terjadinya suatu peristiwa, dan waktu yang menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi. pada unsur latar skor yang paling banyak diperoleh yaitu 2 hal ini menjelaskan bahwa siswa sering melakukan kesalahan hanya terdapat salah satu keterangan waktu atau tempatnya saja di karangan yang siswa tulis. Berikut contoh ketidaklengkapan latar dalam menulis karangan narasi.

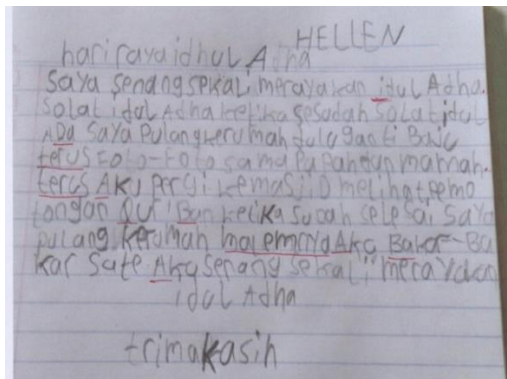
- a. Karangan narasi terdapat latar tempat dan waktu.



Gambar 6. Karangan Narasi terdapat Latar Tempat dan Waktu

Analisis: Pada hasil tulisan karangan narasi telah latar tempat dan waktu yang baik dan sesuai cerita yang diceritakan.

- b. Karangan narasi terdapat salah satu dari latar tempat dan waktu.



Gambar 7. Karangan Narasi terdapat Salah Satu dari Latar Tempat dan Waktu

Analisis: pada cerita di atas keterangan latar yang ada hanya latar tempat saja yaitu di rumah dan di masjid, tidak menunjukkan keterangan waktu seperti kapan terjadinya penyembelihan hewan kurban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan dari unsur latar dalam menulis karangan narasi yaitu siswa mengerjakan dengan terburu-buru dan kurang konsentrasi sehingga tidak menyertakan latar tempat maupun waktu di dalam karangan narasi yang mereka tulis.

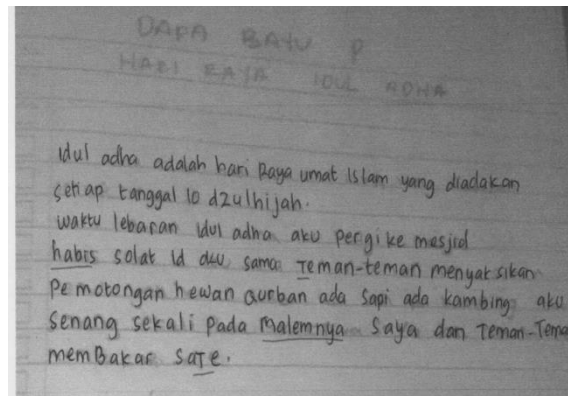
4. Alur

Alur merupakan serangkaian peristiwa yang runtun dengan urutan kegiatan dimulai dari pengenalan, konflik, klimaks dan penyelesaian masalah.

Bila dilihat dari tabel hasil penilaian skor yang paling sering diperoleh adalah skor 2 yang berarti siswa melakukan kesalahan

dalam sebuah cerita ada beberapa bagian seperti pengenalan, konflik, klimaks yang tidak dicantumkan dan hasil ceritanya pun cukup menarik. Untuk lebih jelas berikut contoh alur dalam karangan narasi siswa.

- a. Alur cukup logis tetapi beberapa unsur tidak lengkap.



Gambar 8. Karangan Narasi yang Beralur Cukup Logis tetapi Beberapa Unsur Tidak Lengkap

Analisis: cerita yang disampaikan cukup logis menceritakan kegiatan di hari raya idul adha tetapi yang dikelaskan hanya bagian inti saja seperti “aku pergi ke masjid” setelah itu tidak dijelaskan kegiatan di dalam masjid seperti apa. Kemudian “menyaksikan pemotongan hewan kurban sapi dan kambing tidak disebutkan kambing dan sapinya ada berapa ekor. Cerita yang disampaikan terlalu singkat sehingga kurang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan dari unsur alur dalam menulis karangan narasi yaitu siswa tidak paham mengenai susunan alur cerita karena materi yang dijelaskan kurang

dimengerti oleh siswa dan kurangnya latihan mempengaruhi terhadap hasil menulis karangan narasi siswa.

5. Tata Bahasa (Ejaan)

Penggunaan huruf kapital dan tanda baca harus sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Pada Penggunaan ejaan bila dilihat dari tabel hasil penilaian skor yang paling sering diperoleh adalah skor 1 yang berarti terdapat lebih dari 3 kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Untuk lebih jelas berikut contoh kesalahan dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital.

a. Kesalahan penggunaan huruf kapital

Berikut contoh penggunaan huruf kapital yang belum tepat.

1) lebaran idul adha kali ini saya lebaran di bandung

Nama hari raya seharusnya menggunakan huruf kapital begitupun nama kota, yang tepat itu

Lebaran Idul Adha kali ini saya lebaran di Bandung

2) Aku Melihat sapi dan kambing/dan keesokan harinya aku dan Teman-Teman Melihat sapi di poTong dan kambing seTelah MempoTong sapi dan kambing

Setiap huruf T siswa selalu menulis dengan huruf kapital hal ini karena kebiasaan dari siswa tersebut. Selain itu setiap huruf di awal kata siswa ini

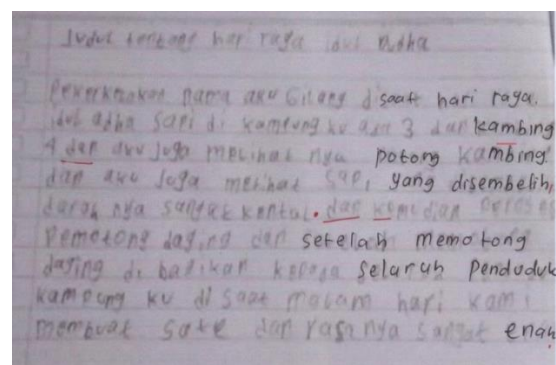
selalu menulis dengan huruf kapital padahal seharusnya tetap menggunakan huruf kecil apabila berada pada tengah kalimat kecuali jika terletak di awal kalimat.

Penulisan yang tepat itu seperti ini.

b. Ketidaktepatan penggunaan tanda baca (titik, koma)

Penggunaan tanda baca seperti titik dan koma harus ada untuk memisahkan kata yang sejenis maupun setara.

Berikut contoh kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan narasi.



Gambar 9. Karangan Narasi yang terdapat Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan ejaan dalam menulis karangan narasi yaitu siswa lupa aturan penggunaan ejaan yang baik dan benar, kurangnya konsentrasi, kan kebiasaan yang kurang baik terus diulang-ulang.

Dari hasil analisis kesalahan menulis karangan narasi, kesalahan yang sering muncul dalam menulis karangan narasi yaitu kesalahan dalam menggunakan ejaan yang

tepat, penokohan, penggunaan diksi, alur cerita dan latar kejadian. Kesalahan ejaan adalah yang paling banyak ditemukan di antara kesalahan yang lain.

Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi

Terdapatnya kesalahan dalam menulis karangan narasi ten ada yang menyebabkannya atau yang menjadi alasan mengapa kesalahan-kesalahan itu ditemukan. Kesalah- kesalahan itu penyebabnya bisa dari faktor internal (siswa) ataupun eksternal (guru, sekolah, situasi). Berikut Faktor yang penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis karangan narasi.

- 1) Materi yang disampaikan belum sepenuhnya diberikan,
- 2) Kurangnya latihan mengarang,
- 3) Kebingungan untuk menentukan ide pokok,
- 4) Siswa cenderung lebih suka bercerita daripada menulis,
- 5) Pemahaman mengenai kebahasaan yang kurang.

Terdapatnya kesalahan dalam menulis karangan narasi terutama dari segi kebahasaan harus diatasi sehingga kesalahan-kesalahan ini tidak terulang lagi minimal kesalahannya berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kesalahan yang ditemukan dalam menulis karangan narasi yaitu dari segi isi cerita dan segi kebahasaan. Dalam segi isi cerita karangan narasi, siswa melakukan kesalahan dalam pemilihan diksi, penulisan tokoh yang tidak lengkap misalnya hanya ada tokoh utama saja tidak ada pengembangan karakter dari setiap tokohnya, penggunaan latar yang tidak lengkap dalam peristiwa hanya menunjukkan tempat saja tidak ada latar waktu ataupun sebaliknya. Kemudian dari segi kebahasaan, kesalahan yang dilakukan siswa yaitu ketidaksesuaian penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang belum maksimal atau terdapat sebagian hasil karangan siswa yang tidak menggunakan tanda baca sama sekali. Apabila di urutkan berdasarkan hasil skor dengan menggunakan penilaian maka kesalahan yang sering atau paling banyak dilakukan siswa kelas VA SDN Adiarsa Timur I adalah kesalahan dalam menulis huruf kapital dan penggunaan tanda baca.
2. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi adalah faktor dari sekolah dan faktor dari siswa itu sendiri. Faktor dari sekolah di antaranya Materi yang

disampaikan belum sepenuhnya diberikan, Kurangnya latihan mengarang. Faktor yang disebabkan dari siswa itu sendiri di antaranya siswa cenderung lebih suka bercerita daripada menulis, Pemahaman mengenai kebahasaan yang kurang, Dan siswa merasa Kebingungan untuk menentukan ide pokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tarpan Suparman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah merekomendasikan izin observasi dengan nomor surat : 41/D/KM/2020
2. Ibu Sri Rahayu Suciati, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SDN Adiarsa Timur I yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi dengan nomor surat: 421.2/003/SD/2020
3. Bapak Dr. H. Tarpan Suparman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah merekomendasikan izin penelitian dengan nomor surat : 363/D/KM/2020
4. Ibu Sri Rahayu Suciati, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SDN Adiarsa Timur I yang telah memberikan izin untuk

melakukan penelitian dengan nomor surat: 421.2/051/SD/2020

REFERENSI

- Ariningsih, E., Sumawarti, dan K. Saddhono. 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesiadan Pengajarannya Vol 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN 12302-6405*
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsan Bisarul, 2018. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumitrego Kepohbaru Bojonegoro*. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.4, No 2 hlm 42-49*. ejurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/download/1393/890
- Keraf, G. 2010. *Argumen dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Miles, M. B, Huberman, A, M dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis Methodes Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohidin Rohidi, UI-Press
- Moleon, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyati, Y. 2015. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Modul UT.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Torihin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Warohmah Ika Meilyana. 2018. *Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Kelas VII di MTs Negeri I Surakarta*. Universitas Muhamadiyah Surakarta